

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DALAM MELAKUKAN SEKS PADA IBU HAMIL DI PRAKTEK BIDAN SANTI TAHUN 2020**

Oleh :

**Marta Imelda Br Sianturi**

**Dosen Kebidanan Universitas Audi Indonesia**

, Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan Universitas Audi Indonesia, Jalan. Bunga  
N'Cole Raya Medan 20136, Indonesia,

[martaimeldasianturi@gmail.com](mailto:martaimeldasianturi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Pregnancy brings changes to a woman's physical and psychological condition, including her sexual relationship. There are some couples will experience decreased pleasure and no pleasure. The percentage of women who did not experience sexual pleasure was 41% at the 12th week of pregnancy, and increased again to 59% entering the 28th week of gestation. By the 12th week of pregnancy, one in 10 couples abstain from sexual intercourse at all, by the ninth month one-third become sexual abstinence. The purpose of this study was to determine the factors related to having sex in pregnant women. This study used a correlation analytic design with a cross sectional approach with the number of samples in this study was 55 people. Sampling was done by using total sampling. This research was conducted at the Santi Midwife Practice on November 15, 2020 to January 15, 2021. Data analysis used the chi-square statistical test. The results showed that there was no significant relationship between the physical condition of pregnant women and sexual relations ( $p$  value = 0.943), and there was no significant relationship between the psychological conditions of pregnant women and sexual relations ( $p$  value = 0.317), and there was a significant relationship. significant difference between the myths adopted by pregnant women and sexual intercourse ( $p$  value = 0.042). It is recommended that health workers increase the provision of information or counseling to pregnant women, especially in matters of sexual intercourse.*

**Keywords:** *Condition, Psychological, Myth, Sex*

### **ABSTRAK**

Kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik dan psikis perempuan termasuk hubungan seksnya. Ada beberapa pasangan akan mengalami penurunan kenikmatan dan tidak mengalami kenikmatan. Persentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual 41% pada minggu ke-12 kehamilan, dan meningkat lagi menjadi 59% memasuki minggu ke-28 kehamilan. Pada minggu ke-12 kehamilan, satu dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual, memasuki bulan kesembilan sepertiganya menjadi pantang seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Praktek Bidan Santi pada tanggal 15 November 2020 s/d 15 Januari 2021. Analisa data digunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai  $p=0,943$ ), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai  $p=0,317$ ), dan ada hubungan yang signifikan antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai  $p=0,042$ ). Disarankan kepada petugas kesehatan meningkatkan pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu hamil, khususnya dalam masalah hubungan seks.

**Kata Kunci :** *Kondisi, Psikologis, Mitos, Hubungan seks*

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan seorang perempuan yang telah menikah. Suatu peristiwa yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai keluarnya hasil konsepsi dari dalam rahim. Kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik dan psikis perempuan yang bersangkutan. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya adaptasi dari istri dan orang-orang terdekatnya sebab mereka umumnya juga merasakan dampak dari perubahan selama kehamilan tersebut, khususnya suami (Saifuddin, 2012).

Perubahan fisik yang paling mudah diidentifikasi dari ibu hamil adalah membesarnya ukuran uterus seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Pembesaran uterus ini mengakibatkan pembesaran abdomen yang akan mempengaruhi aktifitas ibu hamil sehari-hari, termasuk hubungan seksnya. Ibu hamil mungkin merasa mudah lelah, pusing, mual, muntah atau nyeri pada payudara sehingga libido menurun. Begitu pula dengan psikis ibu yang berubah-ubah karena dipengaruhi kehamilannya (Saifuddin, 2012).

Kebanyakan wanita hamil malu menanyakan masalah seks selama masa kehamilan. Sedangkan seks merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan dalam kehidupan rumah tangga dan banyak pasangan yang berselisih pendapat tentang seks selama hamil. Pasangan pria biasanya merasa takut mencelakai bayi yang dikandung istrinya, sedangkan pasangan wanita merasakan bahwa seks merupakan hal yang menjadi penghalang diantara dirinya dengan bayi yang dikandungnya. Sebaliknya, kebanyakan wanita menginginkan lebih disayangi selama hamil untuk mengatasi perasaannya tentang keadaan buruk yang sedang dialaminya. Sedangkan pria mengakui bahwa gairah mereka menurun ketika istrinya sedang dalam keadaan hamil trimester III. Sedangkan sebagian lain menginginkan lebih protektif dan ingin mengadakan hubungan seks tapi takut untuk melakukannya (Vatsyayana, 2018).

Banyak wanita yang mengalami masa kehamilan tanpa perubahan yang jelas pada gairah atau keinginan seksual. Beberapa wanita memang mengalami variasi yang sangat berbeda dalam keinginan seksual. Faktor emosi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam perubahan ini. Hormon merupakan penyebab tidak langsung ia hanya menciptakan gejala fisik yang membuat wanita secara seksual menjadi apatis. Sebaliknya, ada juga wanita yang justru meningkat keinginan seksual selama hamil. Hal ini mungkin disebabkan oleh hilangnya kecemasan tentang keinginan untuk hamil atau keinginan untuk tidak hamil. Ada juga wanita yang tetap aktif dalam hubungan seksual sampai waktu hampir melahirkan. Bahkan ada beberapa wanita yang gairah seksualnya meningkat tinggi (Naek, 2010).

Menurut Eisenberg (2016) beberapa pasangan akan mengalami penurunan kenikmatan dan gairah seksual 21% yang tidak mengalami kenikmatan sebelum kehamilan. Persentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke-12 dari kehamilan, dan meningkat lagi menjadi 59% memasuki bulan kehamilan. Demikian pula pada minggu ke-12 kehamilan, kira-kira satu dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual, memasuki bulan kesembilan sepertiganya menjadi pantang seksual. Tetapi juga ada wanita yang dapat melakukan hubungan seksual selama kehamilan tanpa ada masalah.

Sebenarnya berhubungan seks pada kehamilan itu boleh dilakukan dan tidak ada masalah tapi pada kasus-kasus kehamilan tertentu adanya dilarang atau harus membatasi untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Kasus-kasus kehamilan tersebut antara lain : riwayat kelahiran *premature*, ancaman keguguran, keluar cairan dari vagina yang tidak diketahui penyebabnya, penyakit menular seksual, *plasenta previa*, dilatasi pelebaran *servik* dan lain-lain (Kissanti, 2019).

Menurut Pangkahila (2018), dalam penelitiannya untuk mengetahui pengaruh kehamilan terhadap dorongan seksual. Bagi sebagian wanita, kehamilan justru meningkatkan dorongan seksual, tetapi bagi sebagian lain tidak berpengaruh. Sementara bagi wanita yang lain, kehamilan justru menekan atau menurunkan dorongan seksual. Perbedaan pengaruh terhadap dorongan seksual ini ditentukan oleh sejauh mana perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan dan fungsi seksual wanita yang hamil tersebut. Selain itu mitos tentang seks dalam kehamilan yang beredar luas di masyarakat, dianggap sebagai suatu kebenaran. Karena dianggap benar, maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos itu, dan juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku

seksual suaminya. Karena terdapat perbedaan dorongan seksual, maka terjadi perbedaan dalam perilaku seksual wanita hamil dan pasangannya.

Pada trisemester pertama biasanya gairah seks wanita hamil menurun karena mengalami mual, muntah, dan kelelahan yang akan mempengaruhi hasrat mereka untuk berhubungan seksual. Memasuki trisemester kedua situasi dengan normal. Wanita hamil juga lebih mudah terangsang dan lebih responsif secara seksual. Pada trimester ketiga, ketidaknyaman fisik biasanya meningkat kembali (Mariana, 2018).

Untuk menangani masalah tersebut bisa diatasi dengan pemilihan posisi yang nyaman dalam melakukan hubungan seksual. seperti posisi wanita diatas dan posisi duduk dapat menjadi pilihan pasangan sehingga wanita dapat mengontrol kedalaman penetrasi. Sementara bagi perempuan yang lain, kehamilan justru menekan atau menurunkan dorongan seksual. Sementara itu, seks ketika hamil dipengaruhi oleh beberapa hal yang berbeda-beda. Hal-hal yang mempengaruhi aktivitas seksual seseorang ketika sedang hamil, yaitu: kepercayaan atau mitos yang dianut ibu hamil tentang seks, kondisi fisik dan kondisi emosional atau psikologis pada saat kehamilan (Mariana, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Praktek Bidan Santi Medan, empat dari 10 ibu hamil mengalami penurunan dalam melakukan hubungan seksual, tiga diantaranya tidak terjadi perubahan dan tiga ibu hamil lagi justru mengalami peningkatan hubungan seksual. Ibu hamil yang mengalami penurunan seksual mengatakan bahwa akibat perubahan fisik selama kehamilan mereka merasa tidak nyaman melakukan hubungan seks dan mereka juga takut terjadi keguguran dan menyakiti janin bila melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil di Praktek Bidan Santi Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil di Praktek Bidan Santi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan kriteria inklusi, jumlah sampel adalah 55 orang.

Cara dan alat yang digunakan dalam pengambilan data yaitu dengan wawancara dan lembar observasi. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 November 2020 s/d 15 Januari 2021 di Klinik Santi Medan tahun 2021. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tinjauan teoritis. Untuk menilai faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil dilihat dari faktor fisik, psikologis dan mitos, dengan menggunakan 40 pertanyaan berupa pernyataan yang terdiri dari hubungan seks sebanyak 10 pertanyaan, kondisi fisik ibu hamil sebanyak 10 pertanyaan, psikologis ibu hamil 9 pertanyaan, dan mitos yang dianut ibu hamil 11 pertanyaan.

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yakni melihat nilai dari faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil dan kemudian akan dilakukan secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Praktek Bidan Santi

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	2	3,6
21-35 tahun	50	90,9
> 36 tahun	3	5,5

Pendidikan	Jumlah	55	100
	SMA	40	72,7
	D I	1	7,3
	D II	1	7,3
	D III	5	9,2
	S I	8	14,5
Paritas	Jumlah	55	100
	Primigravida	25	45,5
	Multigravida	30	54,5
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

**b. Hubungan Seks Dalam Kehamilan**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Seks Dalam Kehamilan di Praktek Bidan Santi**

Hubungan Seks	n	Persentase (%)
Menolak	12	21,8
Tidak menolak	43	78,2
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

**c. Kondisi Fisik**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Fisik Ibu Hamil di Praktek Bidan Santi**

Kondisi Fisik Ibu Hamil	n	Persentase (%)
Terpengaruh	27	49,1
Tidak terpengaruh	28	50,9
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

**d. Kondisi Psikologis**

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Psikologis Ibu Hamil di Praktek Bidan Santi**

Psikologis Ibu hamil	N	Persentase (%)
Terpengaruh	10	18,2
Tidak terpengaruh	45	81,8
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

**e. Mitos yang dianaut ibu hamil**

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mitos dalam Kehamilan di Praktek Bidan Santi**

Mitos	N	Persentase (%)
Percaya	16	29,1
Tidak percaya	39	70,9
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

**2. Analisa Bivariate**

**a. Kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks**

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kondisi Fisik ibu hamil dengan Hubungan Seks di Praktek Bidan Santi**

Kondisi Fisik Ibu	Hubungan Seks	Total	%	*p
-------------------	---------------	-------	---	----

hamil	Tidak menolak		Menolak		Total	%	
	n	%	n	%			
Tidak berpengaruh	22	78,6	6	21,4	28	100	0,943
Berpengaruh	21	77,8	6	22,2	27	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>		<b>12</b>		<b>55</b>		

**b. Psikologis ibu hamil dengan hubungan seks**

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Psikologis Ibu Hamil dengan Hubungan Seks di Praktek Bidan Santi**

Psikologis Ibu hamil	Hubungan Seks Dalam Kehamilan				Total	%	*p
	Tidak menolak		Menolak				
	n	%	n	%			
Tidak terpengaruh	34	75,6	11	24,4	45	100	0,317
Terpengaruh	9	90,0	1	10,0	10	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>		<b>12</b>		<b>55</b>		

**c. Kondisi Mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks**

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Mitos dengan Hubungan Seks dalam Kehamilan di Praktek Bidan Santi**

Mitos	Hubungan Seks Dalam Kehamilan				Total	%	*p
	Tidak menolak		Menolak				
	N	%	N	%			
Tidak percaya	26	70,3	11	29,7	37	100	0,042
Tidak	17	94,4	1	5,6	18	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>		<b>12</b>		<b>55</b>		

**1. Analisis Univariat**

**a. Hubungan seks**

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat hasil dari 55 responden ternyata 21,8% responden menolak melakukan hubungan seks dalam kehamilan, dan 78,2% responden tidak menolak melakukan hubungan seks dalam kehamilan.

Tingginya angka ibu hamil tidak menolak dalam melakukan hubungan seks tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvina Zuhra tentang perubahan aktifitas seksual pada wanita sebelum dan selama hamil di RSUP. H. Adam Malik dan RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2014 yaitu ibu hamil 62% mengemukakan berkurang gairah libido dan menolak melakukan hubungan seksual selama hamil.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penurunan gairah seksual dan ibu hamil menolak melakukan hubungan seksual disebabkan karena tidak adanya keinginan untuk melakukan hubungan seksual disebabkan perubahan bentuk badan, rasa takut melukai janin dan rasa nyeri saat bersetubuh, dan selama tidak ada larangan dari dokter kandungan dan kehamilan yang tidak beresiko, pasangan suami-stri dapat melakukan hubungan seksual hingga menjelang ahir persalinan.

**2. Analisis Bivariat**

**a. Kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks**

Dari tabel 6 dapat dilihat, hasil penelitian pada 55 responden Tanggal 15 Januari s/d 15 Maret 2021 di Praktek Bidan Santi, didapatkan hasil uji statistik nilai  $p=0,943$  maka dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan proporsi antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan

seks, dapat dilihat dari hasil pengolahan data di mana terlihat tidak ada pengaruh kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks dalam kehamilan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryoprajogo (2018) Survei mengatakan bahwa 54% wanita mengalami penurunan libido menolak melakukan hubungan seksual pada trimester pertama, seperti rasa mual membuat ibu hamil merasa tidak bergairah melakukan apa pun termasuk berhubungan seks, dan saat persalinan semakin dekat, umumnya hasrat berhubungan seks menurun, terkadang bahkan lebih drastis dibandingkan dengan saat trimester pertama. Dan juga diakibatkan perut yang semakin membesar sehingga membatasi gerakan dan posisi nyaman saat berhubungan intim, kaki bengkak, dan wajah sembab membuat calon ibu merasa tidak enak dipandang di mata pasangan.

Hal tersebut berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Kissanti (2019) selama tidak ada larangan dari dokter kandungan dan kehamilan yang tidak berisiko, pasangan suami-stri dapat melakukan hubungan seksual hingga menjelang persalinan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebenarnya berhubungan seks pada kehamilan itu boleh dilakukan dan tidak ada masalah walau banyaknya perubahan fisik yang terjadi. Untuk menangani masalah tersebut bisa diatasi dengan pemilihan posisi yang nyaman dalam melakukan hubungan seksual. seperti posisi wanita diatas dan posisi duduk dapat menjadi pilihan pasangan sehingga wanita dapat mengontrol kedalaman penetrasi.

#### **b. Psikologis ibu hamil dengan hubungan seks**

Dari tabel 7 berdasarkan uji statistik didapatkan nilai  $p=0,317$  maka dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan proporsi antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks, dan dapat dilihat dari hasil pengolahan data dimana terlihat tidak ada pengaruh psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dalam kehamilan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eisenberg (2016) psikologis berpengaruh terhadap gairah dan kenikmatan seksual dan menurunnya libido itu berkaitan dengan takut menyakiti janin atau menyebabkan keguguran dan kecemasan dan kekhawatiran yang meningkat menjelang persalinan sehingga tidak adanya hasrat untuk melakukan hubungan seksual.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, berhubungan seks pada kehamilan terjadi perbedaan pengaruh terhadap dorongan psikologis seksual wanita. Perbedaan ini ditentukan oleh sejauh mana perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan dan fungsi seksual wanita yang hamil, juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seksual suami dan disebabkan kecemasan yang dapat dimengerti sifat hanya sementara dan bisa dialami oleh setiap orang.

#### **c. Mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks.**

Dari tabel 8 berdasarkan uji statistik didapatkan nilai  $p=0,042$  maka dapat disimpulkan, terdapat perbedaan proporsi antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks, dan dapat dilihat dari hasil pengolahan data dimana terlihat ada pengaruh mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dalam kehamilan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cikmah yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Menolak dalam Berhubungan Seks di BPS Karang Rejo Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus Tahun 2010". Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa mitos tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan seks, sedangkan faktor keadaan atau kondisi ibu sangat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan hubungan seks selama hamil.

Tetapi berdasarkan hasil penelitian hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pangkahila (2018) mitos tentang seks dalam kehamilan yang beredar luas di masyarakat, dianggap sebagai suatu kebenaran. Karena dianggap benar, maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos itu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, keajaiban dan penghormatan terhadap kehamilan kadangkala menimbulkan pandangan yang bervariasi tentang aktifitas seksual dalam kehamilan. Selama berabad-abad, kultur dan religi telah mempengaruhi perilaku hidup manusia. Begitu juga dengan mitos hubungan seksual selama hamil yang berkembang dimasyarakat yang dianggap benar, maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil di Praktek Bidan Santi tahun 2021 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 55 responden ibu hamil sebagian besar 90,9% responden pada rentang usia 21-35 tahun, berdasarkan pendidikan sebagian besar 72,7% berpendidikan setara SMA, dan berdasarkan paritas sebagian besar *multigravida* yaitu sebanyak 54,5% responden
2. Dari 55 responden ibu hamil 80,2% responden tidak menolak melakukan hubungan seks dalam kehamilan.
3. Tidak terdapat perbedaan proporsi antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks dimana nilai  $p=0,943$  maka  $H_0$  gagal ditolak
4. Tidak terdapat perbedaan proporsi antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dimana nilai  $p=0,317$  maka  $H_0$  gagal ditolak
5. Terdapat perbedaan proporsi antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dimana nilai  $p=0,042$  maka  $H_0$  ditolak

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. (2013). Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Buku Kompas.
- Derek Lewelyn-Jones. (2015). Setiap wanita, Jakarta: PT Delapratasa Publishing,
- Dorland, W.A.N. (2012). Kamus Kedokteran Dorland, Jakarta: EGC.
- Eisenberg, A. (2016). Kehamilan Apa yang Anda hadapi Bulan Perbulan, Jakarta: Arcan.
- Kissanti, A. (2019). Sembilan Bulan yang Penuh Keajaiban, Jakarta: Araska.
- Manuaba, I.B.G. (2018). Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan, Jakarta: EGC.
- Mariana, L. (2018). Aktivitas Seks Saat hamil. Dibuka pada tanggal 10 Desember 2020 dari website <http://www.astaga.com>.
- Naek, L. Tobing. (2010). Hubungan Seks di Masa Hamil, Mengapa Tidak?. Dibukapada tanggal 29 Oktober 2020 dari website <http://www.infoibu.com>.
- Ningsih, (2017). Senggama Nikmat, Bayi Selamat. Dibuka pada tanggal 13 Oktober 2020 dari website <http://www.ayahbunda.online.com>.
- Notoatmojo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Selimba Medika.
- Pangkahila, W. (2018). Mitos Seks pun melingkupi Kehamilan. Dibuka pada tanggal 5 Desember 2020 dari website <http://www.kompas.com>.
- Sayfuddin,. (2012). A.Ilmu kandungan, Jakarta: Tridarsa Printer.
- Sastroasmoro (2012). S Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-3. Jakarta : Sagung Seto.
- Suririnah, (2017). Berbahayakah Melakukan Hubungan Seksual dan Orgasme Selama Kehamilan. Dibuka pada tanggal 5 Desember 2020 dari website <http://www.infoibu.com>.
- Suryoprajogo (2012). Kama Sutra Fof Pegnancy. Jogjajarta: Golden Books.
- Wahyuni, AS. (2017). Statistik Kedokteran (disertai dengan aplikasi SPSS.). Jakarta : Bamboedoea Communication.